

PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN dan PERCAYA DIRI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER BIOLA DI SD MASA DEPAN CERAH SURABAYA

oleh :

Alicia Nur Ferdanisa (102134032)

ABSTRAK

Pendidikan musik dipercaya sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk mendidik atau membentuk karakter anak. Dalam pendidikan seni (musik), peserta didik secara tidak langsung masuk kedalam tiga aspek pembelajaran yaitu kognitif (perolehan pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (kemampuan). Ketiga aspek tersebut sangat berguna untuk pengembangan diri peserta didik. Pengembangan diri merupakan proses seseorang untuk dapat menambah wawasan atau ilmu ataupun kreativitas yang telah dimiliki untuk menjadi lebih baik.

Rumusan Masalah : (1) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler biola pada siswa kelas awal di SD Masa Depan CERAH Surabaya? (2) Bagaimana pengembangan diri pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler biola di SD Masa Depan CERAH Surabaya? **Tujuan Penulisan (1)** Mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler biola pada siswa kelas rendah di SD Masa Depan CERAH Surabaya, (2) Mengkaji unsur-unsur pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler biola.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam ekstrakurikuler biola di sekolah ini sesuai dengan kurikulum sekolah musik yang menjadi partner dalam kegiatan ekstrakurikuler biola yaitu metode Suzuki. Metode Suzuki cukup sukses diberikan pada siswa kelas awal karena dalam metode ini siswa tidak hanya diajarkan untuk membaca tetapi juga mendengar. Berlatih biola juga dapat meningkatkan sikap tenang pada peserta didik. Dapat dikatakan demikian, karena ketika belajar biola, seseorang dituntut untuk tenang dan tidak terlalu terbawa emosi. Dengan sikap yang tenang maka gesekan biola akan terasa rata dan halus. Ini menunjukkan bahwa dari hasil bunyi gesekan dapat terlihat bagaimana karakter seseorang ketika memainkan biola. Gesekan yang kasar dan tidak rata menunjukkan bahwa peserta didik tidak dapat berkonsentrasi atau sedang dalam keadaan yang tidak baik sehingga emosi yang dihasilkan ikut tergambar dari gesekan biola.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler biola dapat memberikan perkembangan pribadi pada peserta didik yaitu: Keseimbangan otak kiri-kanan, Rasa percaya diri, Kedisiplinan, Rasa Tenang, Sosialisasi dengan teman sebaya, dan Penguasaan unsur-unsur musik

Kata kunci: pengembangan diri, biola, ekstrakurikuler

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran musik di sekolah dasar merupakan salah satu komponen pengajaran yang secara terintegrasi mendukung tercapainya pengembangan pribadi manusia Indonesia

seutuhnya. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran di sekolah dasar ada beberapa aspek yang harus tersampaikan pada peserta didik.

Aspek yang paling mendasar pada pembelajaran di SD adalah tentang kemampuan kognitif dimana peserta didik mampu memiliki pemahaman atau pengetahuan dari hasil belajar. Disamping kemampuan kognitif, masih terdapat aspek lain yang harus ada dalam pembelajaran yaitu aspek afektif (sikap) dan juga psikomotorik (tindakan/ tingkah laku).

Musik merupakan salah satu dimensi pengembangan kreativitas di sekolah dasar, khususnya diarahkan pada kreativitas estetik. Kepekaan musik merupakan tujuan pembelajaran ini, sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang luwes, berani, mandiri, disiplin dan kreatif.

Pendidikan musik dipercaya sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk mendidik atau membentuk karakter anak. Berkaitan dengan hal tersebut Gardner dalam Djohan (2003:159) menyatakan bahwa:

Kecerdasan musik merupakan bagian dari kecerdasan dasar manusia disamping kecerdasan logika, spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan spiritualistik. Intelegensi musical lebih banyak mengandung aspek emosi, spiritual, dan budaya dari pada kecerdasan yang lain.

Dalam pendidikan seni (musik), peserta didik secara tidak langsung masuk kedalam tiga aspek pembelajaran yaitu kognitif (perolehan pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (kemampuan). Dalam belajar musik, peserta didik melakukan beberapa hal secara bersamaan, yaitu membaca not balok, menghitung harga nada (kognitif), kemudian menginterpretasikan sebuah lagu apakah lagu itu bernuansa sedih atau senang (afektif) dan mempraktekkannya secara langsung baik itu dengan seni suara atau bermain musik. Dalam konteks ini peserta didik melakukan tindakan untuk berlatih musik.

Ketiga aspek tersebut sangat berguna untuk pengembangan diri peserta didik. Pengembangan diri merupakan proses seseorang untuk dapat menambah wawasan atau ilmu ataupun kreativitas yang telah dimiliki untuk menjadi lebih baik. Dalam struktur kurikulum pendidikan umum dijelaskan bahwa pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat (Mulyasa, 2009: 283-286).

Pada rentang usia 6- 9 tahun, pengembangan diri sangat diperlukan untuk membentuk karakter anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu menjadi insan yang

kreatif, mandiri, disiplin dan percaya diri. Karakter dari awal inilah yang akan membentuk kepribadian anak hingga menjadi pribadi dewasa yang berguna untuk kehidupan yang sesuai dengan kepribadian bangsa.

Pengembangan kepribadian peserta didik bisa diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat banyak ragamnya mulai dari olahraga, pramuka, sampai pada seni. Secara tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler ini memfasilitasi bakat dan minat siswa yang ingin dikembangkan. Kegiatan tambahan ini menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang aktif, ulet dan percaya diri. Karena pada kegiatan ekstrakurikuler ini mereka berkesempatan untuk mengenal individu- individu lain yang memiliki kesamaan minat dengannya walaupun tidak dalam satu kelas.

Salah satu sekolah dasar yang cukup memperhatikan minat dan bakat siswa terhadap musik adalah SD Masa Depan Cerah di Surabaya. Sekolah ini cukup unik, karena memiliki spesialisasi ekstrakurikuler pembelajaran instrumen biola bagi peserta didiknya. Sekolah dasar ini cukup konsisten dalam memfasilitasi peserta didiknya untuk dapat menyalurkan bakat/ minatnya terhadap biola. Ini terbukti dari keseriusan pihak sekolah menyediakan pengajar yang berkompeten di bidangnya guna keberlangsungan pembelajaran instrumen, kelas pembelajaran, dan sarana prasarana guna keefektifan kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu strategi sekolah untuk mempertahankan kegiatan belajar ini adalah dengan menggandeng sekolah musik guna memberikan bantuan pengajar untuk melatih peserta didik di sekolah dasar Masa Depan Cerah. Hal ini dilakukan, karena tidak sembarang guru musik yang mampu menguasai instrumen biola. Dengan cara ini, pihak sekolah tidak kerepotan untuk mencari tenaga pengajar dan bisa terjamin kualitasnya. Akan tetapi monitoring dan kebijakan tetap di bawah kendali sekolah dasar.

Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan diri peserta didik untuk lebih kreatif, ulet, percaya diri dan mandiri melalui pembelajaran musik utamanya biola. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler tidak semata- mata memiliki tujuan untuk

menjadikan peserta didik menjadi musisi handal. Melainkan melalui kegiatan ini diharapkan ada peningkatan atau pengembangan diri peserta didik untuk lebih menjadi pribadi yang aktif dan terampil.

Adapun media atau wadah dari sekolah untuk mendukung pembelajaran biola ini adalah, adanya konser di lingkungan sekolah yang melibatkan siswa- siswi sekolah dasar sendiri dengan membawakan lagu-lagu sederhana menggunakan instrument biola yang telah dipelajari sebelumnya pada kelas Biola. Hal ini dapat meningkatkan percaya diri peserta didik untuk tampil di depan umum.

Maka dari itu, hal ini menarik untuk dikupas lebih dalam tentang bagaimana pengembangan diri (kedisiplinan dan percaya diri) melalui instrumen biola. Dan juga penguasaan alat musik pada siswa kelas awal yang memang membutuhkan perhatian khusus dalam pembelajarannya.

Rumusan Masalah : (1) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler biola pada siswa kelas awal di SD Masa Depan Cerah Surabaya? (2) Bagaimana pengembangan diri pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler biola di SD Masa Depan Cerah Surabaya? Tujuan Penulisan (1) Mendiskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler biola pada siswa kelas rendah di SD Masa Depan Cerah Surabaya, (2) Mengkaji unsur-unsur pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler biola

Manfaat Penulisan (1) Sebagai bahan pembelajaran untuk mengetahui proses kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas rendah guna keefektifan pembelajaran,(2) Sebagai literatur kita untuk mengetahui unsur-unsur pengembangan diri yang terbangun dalam kegiatan ekstrakurikuler biola

II. PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Biola Pada Siswa Kelas Awal di SD Masa Depan Cerah Surabaya

Struktur kurikulum dalam KTSP itu meliputi 3 komponen yaitu:

1. Mata Pelajaran
2. Muatan Lokal
3. Pengembangan diri

Ketiga komponen diatas merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen pengembangan diri selain bimbingan konseling. Pada kegiatan ekstrakurikuler

terdapat pengembangan kreativitas dan kepribadian peserta didik seperti kegiatan pramuka maupun kegiatan seni seperti ekstrakurikuler biola. Pada ranah pengembangan diri ini dilaksanakan secara terprogram, rutin dan keteladanan. Penilaiannya difokuskan pada perubahan sikap dan perkembangan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri.

Latar belakang diadakannya kegiatan ekstrakurikuler biola di lingkungan SD Masa Depan Cerah adalah untuk memberi wadah bagi peserta didik di lingkungan sekolah agar mereka bisa mengeksplor kemampuannya di bidang seni utamanya instrumen biola. Instrumen ini dipilih, karena biola merupakan salah satu alat musik yang ada dalam musik klasik. Dan perlu diketahui bahwa musik klasik merupakan “fine art” atau budaya tinggi dalam peradaban barat yang memiliki beberapa fungsi bagi perkembangan peserta didik.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya adalah untuk kepentingan peserta didik sendiri, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kriteria manusia seutuhnya menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 2) adalah:

- a. beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. berbudi pekerti luhur
- c. memiliki pengetahuan dan keterampilan
- d. sehat rohani dan jasmani
- e. berkepribadian yang mantap dan mandiri
- f. memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Pada prakteknya, kegiatan ekstrakurikuler biola di SD Masa Depan Cerah dibagi kedalam dua gelombang hari yaitu hari Senin dan Kamis. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstra ini dilaksanakan sepulang sekolah/ diluar jam sekolah, dimulai pada pukul 14.00 – 15.00 bagi siswa/i kelas 1-2 SD dan pukul 15.00- 16.00 bagi Siswa/i Kelas III. Untuk setiap gelombang pertemuan terdapat 4 Siswa yang mengikuti kegiatan ekstra. Jadi jika ditotal, jumlah anggota kegiatan ekstrakurikuler biola pada kelas awal berjumlah 16 orang. Staf pengajar kegiatan ekstrakurikuler biola berjumlah 2 orang yaitu Mom Holly dan Mom Felicia. Untuk Mom Holly terjadwal di hari Senin dan mom Feli di hari Kamis. Kegiatan ekstrakurikuler ini ditempatkan di ruang kelas 1A dengan menggunakan instrumen yang dimiliki masing- masing peserta didik.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam ekstrakurikuler biola di sekolah ini sesuai dengan kurikulum sekolah musik yang menjadi partner dalam kegiatan ekstrakurikuler biola yaitu metode Suzuki. Metode Suzuki dikembangkan oleh Shinichi Suzuki di Jepang sesaat setelah Perang Dunia II, dan metode ini memakai pendidikan musik untuk memperkaya hidup dan karakter moral para pelajarnya. Gerakan ini berdiri di atas pemikiran bahwa "semua anak bisa menjadi terpelajar" dalam musik, dan bahwa belajar bermain musik pada tingkat tinggi juga melibatkan pembelajaran ciri-ciri dan keutamaan karakter yang menjadikan jiwa seseorang lebih indah. Metode utama dalam mencapai hal ini terpusat pada menciptakan lingkungan belajar musik yang sama seperti lingkungan seseorang untuk belajar bahasa ibu mereka. Lingkungan 'ideal' ini membutuhkan cinta, contoh berkualitas tinggi, pujian, berlatih menghafal dan mengulang, dan sebuah jadwal yang diatur oleh kesiapan perkembangan pelajar untuk mempelajari suatu teknik tertentu.

Metode Suzuki cukup sukses diberikan pada siswa kelas awal karena dalam metode ini siswa tidak hanya diajarkan untuk membaca tetapi juga mendengar. Melalui metode ini, siswa diajak untuk menyimpan alunan melodi yang mudah ditebak alurnya kedalam *memory* otak masing-masing kemudian diimplementasikan kedalam praktek termasuk membaca notasi.

Materi lagu yang digunakan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler ini menggunakan *Suzuki Violin* jilid 1. Dimana lagu- lagunya merupakan lagu yang *familiar* di kalangan anak- anak. Mulai dari *Twinkle- twinkle little star*, *lighty row* hingga *minuet in G*.

Pada prakteknya, kegiatan ekstrakurikuler ini berlangsung 1 jam. Akan tetapi dalam 60 menit itu, siswa tidak menerima materi terus menerus, melainkan ada waktu jeda untuk bermain dan bertukar cerita yang tentunya ada kaitannya dengan pembelajaran biola. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan monoton, karena pada hakekatnya belajar musik bukan menjadikan siswa semakin memiliki beban atau stress tetapi menjadikan siswa melepas kepenatan setelah belajar di kelas dengan bermain alat musik dan berinteraksi dengan temannya di luar kelas.

B. Pengembangan diri pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler biola di SD Masa Depan Cerah Surabaya

Pengembangan adalah suatu proses, cara atau perbuatan mengembang (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999:473), sedangkan Diri adalah orang/

seorang (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia 1999:236). Jadi dapat diambil maknanya bahwa Pengembangan diri adalah sebuah proses seseorang untuk dapat menambah ilmu/ wawasan dan kreatifitas yang telah dimiliki sebelumnya untuk menjadi lebih baik. Adapun klasifikasi unsur-unsur pengembangan diri pada peserta didik yang dalam hal ini adalah siswa kelas awal, meliputi :

1. Pengembangan kognitif

Kognitif adalah salah satu aspek pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan. Jadi ketika anak belajar bermain musik, secara tidak langsung anak mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang dia lihat, dengar, rasa ataupun raba melalui kegiatan bermusiknya.

2. Pengembangan motorik

3. Pengembangan Psikososial

Psikososial bisa diartikan sebagai jiwa sosial, dengan bermain musik mereka dapat mengembangkan kepekaannya terhadap lingkungan yang ada dan bergaul dengan temannya untuk berproses dalam musik. Sehingga dia mampu berinteraksi dan tidak menjadi pribadi yang individual. Karena mereka melakukan hubungan dengan orang lain. Teman sebayanya baik itu dalam permainan atau belajar musik yang secara tidak langsung peserta didik juga melakukan perkembangan moral yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain (santrock dalam Desmita, 2008:149)

4. Kreativitas

Pengembangan kreativitas melalui musik adalah bertujuan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan musik yang meliputi kepekaan rasa dan emosi, melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, meningkatkan kemampuan mendengar pesan dari musik yang didengar. Adapun kreativitas ini bertujuan agar peserta didik dapat :

- a. Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah sesuatu yang harus kita lakukan agar kita dapat menerima suatu hak. Tanggung jawab ini penting diberikan pada peserta didik guna menguatkan karakter anak yang baik.

b. Disiplin

Disiplin secara umum mengacu pada instruksi yang sistematis diberikan pada anak. Sedangkan disiplin diri mengacu pada pelatihan agar dapat menyelesaikan tugas tertentu.

c. Percaya diri

Percaya diri penting sekali dimiliki seorang peserta didik. Karena dengan memiliki tingkat percaya diri yang tinggi peserta didik tidak takut mengungkapkan pendapat pribadinya dan berani mengambil tantangan baru. Yang dimaksud tantangan baru disini dalam arti dia berani mencoba sesuatu yang baru walaupun belum tentu benar. Seperti tampil atau mengungkapkan pendapat di depan umum.

d. Keberanian

Tidak berbeda jauh dengan percaya diri, karakter berani dapat mendorong seorang anak untuk berani mengekspresikan dirinya dalam bidang apapun termasuk dalam bermain alat musik.

Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Musik memerlukan tangan, kepala serta hati yang saling bergandengan satu sama lain. Masa anak-anak merupakan masa yang paling menakjubkan, semua dasar-dasar pertumbuhan berkembang pada masa ini. Musik bagi anak dapat berperan sebagai wahana yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Salah satu instrumen dalam musik adalah biola. Biola merupakan alat musik gesek yang diperkenalkan pertama kali di Italia. Sebuah biola dibagi menjadi beberapa bagian; badan biola, leher biola, jembatan biola, papan jari, senar, dan beberapa macam perangkat pembantu. Perangkat pembantu tersebut antara lain pasak penyetel untuk setiap senar, ekor biola untuk menahan senar, pin dan tali untuk menahan ekor biola, beberapa penyetel tambahan pada ekor biola bila diperlukan, dan sebuah penyangga dagu.

Dalam berlatih biola dibutuhkan penguasaan dalam teknik permainannya yang cukup susah. Dikatakan demikian karena dalam bermain biola dibutuhkan kecekaan yang lebih dibandingkan bermain alat musik lain. Beberapa faktor yang menyebabkan adalah instrument biola tidak memiliki *grip* (pembatas nada yang ada pada gitar) sehingga pemain biola lebih mengandalkan kepekaan telinga dalam mencapai ketepatan nada. Hal ini tentu saja bermanfaat bagi otak peserta didik, karena mereka belajar untuk menemukan *pitch* yang benar dari hasil suara gesekan biola. Kedua adalah cara menggesek biola yang tidak

boleh sembarangan, karena belajar biola juga melibatkan koordinasi dua tangan yaitu tangan kiri digunakan untuk mencari nada yang tepat (*pitch*) pada papan biola agar menghasilkan nada yang enak didengar. Tangan kanan sendiri berfungsi untuk mengontrol *bow* (busur biola) agar tetap konstan saat menggesek dan menghasilkan bunyi yang rata. Secara tidak langsung dari praktek berlatih biola, peserta didik belajar untuk memanfaatkan otak kiri dan kanan secara maksimal. Belajar biola juga dapat meningkatkan rasa percaya diri karena ketika seorang peserta didik dapat bermain biola maka akan timbul rasa keberhasilan memainkan alat musik yang tergolong susah, sehingga bisa saja keyakinan/percaya diri itu merambah ke aspek hidup yang lainnya.

C. Unsur- unsur music

Selain hal diatas, belajar biola juga membutuhkan penguasaan unsur musik, yaitu :

1. Nada

Suara dapat dibagi-bagi ke dalam nada yang memiliki tinggi nada tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-beda, tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor dan tangga nada pentatonik.

2. Ritme / Irama

Ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu. Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not mana yang dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan.

3. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendiri yaitu tanpa iringan atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu.

4. Harmoni

Harmoni secara umum dapat dikatakan sebagai kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi berbeda dibunyikan bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan berurutan. Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan biasanya disebut akord.

5. Notasi

Notasi musik merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu digambarkan secara horizontal.

Dalam penguasaan unsur musik diatas, tentunya dibutuhkan disiplin yang tinggi agar lagu yang dibawakan menjadi indah dan tepat. Disiplin disini maksudnya adalah disiplin dalam membaca nilai not, jumlah birama dan juga tempo yang digunakan. Ketika peserta didik terbiasa untuk disiplin dalam membaca notasi balok, maka bisa jadi sikap disiplin ini merambah ke kebiasaan yang lain. Dari hal kecil saja yaitu tidak telat dalam mengikuti jam pelajaran atau jam ekstrakurikuler. Ini berarti menunjukkan bahwa peserta didik sudah disiplin dalam hal waktu dan dapat memilah-milah mana jam bermain dan jam belajar. Selain disiplin, dengan menguasai unsur unsur musik peserta didik dapat memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dari anak seusianya yang tidak pernah belajar alat musik, karena pada pembelajaran ini peserta didik sering terstimulus oleh rangkaian nada- nada (harmoni) yang indah yang dapat meningkatkan *sense of music* yang bermuara pada kepekaan seseorang.

Berlatih biola juga dapat meningkatkan sikap tenang pada peserta didik. Dapat dikatakan demikian, karena ketika belajar biola, seseorang dituntut untuk tenang dan tidak terlalu terbawa emosi. Dengan sikap yang tenang maka gesekan biola akan terasa rata dan halus. Ini menunjukkan bahwa dari hasil bunyi gesekan dapat terlihat bagaimana karakter seseorang ketika memainkan biola. Gesekan yang kasar dan tidak rata menunjukkan bahwa peserta didik tidak dapat berkonsentrasi atau sedang dalam keadaan yang tidak baik sehingga emosi yang dihasilkan ikut tergambarkan dari gesekan biola.

Hal yang tidak kalah menariknya dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah peserta didik dapat belajar dan berinteraksi langsung dengan teman sejawatnya walaupun beda kelas. Hal ini dapat meningkatkan rasa sosial mereka dan berbaur dengan teman sebaya. Berbeda dengan les privat ataupun les di lembaga non formal yang memberi model pembelajaran satu guru satu murid sehingga tidak terjalin rasa sosial dalam pribadi peserta didik yang notabene adalah anak- anak yang masih butuh interaksi sosial guna masa depannya nanti.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler biola di SD MDC Surabaya

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler biola ini digunakan untuk memberi wadah bagi peserta didik di lingkungan sekolah agar mereka bisa mengeksplor kemampuannya di bidang seni utamanya biola. Kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggunya ini juga didukung oleh pengajaran yang berkualitas oleh dua orang pelatih yaitu mom holly dan mom Felicia yang berkompeten di bidangnya. Metode *suzuki* yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini cocok diterapkan untuk siswa kelas awal yang belajar bermain biola, dimana dalam metode ini siswa tidak hanya belajar membaca tetapi juga mendengarkan dan merasakan alunan lagu.

2. Pengembangan diri pada siswa melalui ekstrakurikuler biola di SD MDC Surabaya

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler biola dapat memberikan perkembangan pribadi pada peserta didik yaitu :

- a. Keseimbangan otak kiri-kanan
- b. Rasa percaya diri
- c. Kedisiplinan
- d. Rasa Tenang
- e. Sosialisasi dengan teman sebaya, dan
- f. Penguasaan unsur- unsur musik

Pengembangan diri diatas sangat berguna bagi peserta didik yang ada pada masa pertumbuhan, karena dapat menunjang untuk pertumbuhannya menjadi insan yang dewasa dan terjun di masyarakat dalam keadaan yang baik dan diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, terdapat beberapa saran kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan diri siswa diantaranya :

1. Pihak Sekolah SD Masa Depan Cerah

Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya tetap ada dan lebih meningkatkan monitoring pada siswa tentang hasil belajar yang dicapai. Selain itu, dari pihak guru juga perlu menambah motivasi pada peserta didik agar menambah semangat belajar biola dan menghilangkan paradigma bahwa belajar biola itu susah. Kegiatan konser, baik itu skala

besar atau kecil dalam kelas lebih dijadwal agar kemampuan peserta didik terukur dan juga pengembangan diri bisa terlihat dari kegiatan yang sarat akan kreativitas tersebut.

2. Institusi Pendidikan dan Dinas terkait

Pengembangan diri perlu diperhatikan oleh sekolah-sekolah baik itu di tingkat dasar ataupun menengah karena kegiatan ini secara tidak langsung akan membentuk karakter siswa yang berani, disiplin, kreatif, maupun tanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan tidak harus dengan ekstrakurikuler biola, melainkan disesuaikan dengan kemampuan sekolah dan peserta didik. Ada baiknya Dinas Pendidikan memberikan apresiasi kepada sekolah yang memiliki program unik seperti ekstrakurikuler biola ataupun kegiatan pengembangan diri yang lain. Diharapkan, Dinas Pendidikan nantinya juga memberikan penyuluhan untuk kegiatan pengembangan diri lebih gencar lagi guna mencapai pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Diklat/Bimtek KTSP. 2009. *Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Jazuli. 2008. *Paradigma kontekstual pendidikan seni*. Surabaya:Unesa University Press.
- Muttaqin, Mohammad dan Kustap. 2008. *Seni Musik Klasik : Pengantar Musikologi untuk SMK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Novitasari, Juwita. 2010. Pengembangan diri pada anak melalui kegiatan pembelajaran drum band di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Medaeng Sidoarjo. *Skripsi*. Surabaya. Sendratasik FBS Unesa
- Wirakesuma, Therese. 12 April 2012. "Metode Suzuki". *Stacatto*. Hal. 29